

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lahan adalah muka daratan berisikan segala macam hal termasuk macam-macam aktivitas di daratan bagian permukaan dan berkaitan dengan penggunaannya bagi manusia. Lahan diartikan sebagai bentang alam dengan hal utama untuk sebagai tempat kegiatan dan tempat berbagai bentuk aktivitas dari lahan tersebut. Tata guna lahan dapat didefinisikan menjadi upaya terciptanya keteraturan dalam penggunaan tanah secara rasional dengan berdasarkan pengaturan kelembagaan yang berkaitan pada pemanfaatan tanah demi tercapainya sistem yang adil untuk masyarakat. Dalam memahami penggunaan lahan perlu diperhatikan dalam berbagai macam penggunaan lahan secara fungsional, lahan sebagai tempat dalam aktivitas yang dilakukan, lahan adalah komoditas yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat tinggal maupun kawasan perekonomian, serta lahan sebagai estetika sebagai gambaran lingkungan kawasan (Sitorus, 2016) sehingga lahan dapat digunakan sebagai tempat aktivitas penduduk.

Pertambahan jumlah penduduk dapat berdampak kepada besaran aktivitas pada suatu lahan, hal tersebut perlu didukung dengan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dengan peningkatan berbagai kebutuhan dan fasilitas yang didasari oleh kebutuhan lahan (Sitorus, 2016). Fasilitas transportasi merupakan perpindahan orang atau barang dari satu tempat menuju tempat lainnya, memiliki tujuan sebagai mempercepat dan mempermudah dalam berpindah tempat (Ekawati et al., 2013). Menurut Susantono (Ekawati et al., 2013) masyarakat cenderung memutuskan memakai kendaraan pribadi dikarenakan dengan menggunakan kendaraan pribadi dapat fleksibilitas untuk pindah dari tempat ke tempat, ketepatan waktu yang lebih terukur, dan rasa ingin berpenampilan berbeda. Akibat bentuk kecenderungan tersebut membuat jumlah pemakaian kendaraan pribadi setiap harinya sangat besar berdasarkan data titik rawan kemacetan rata-rata kemacetan diakibatkan oleh kendaraan pribadi (Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan, 2014) sehingga jumlah penduduk juga berkaitan dengan jumlah kendaraan pribadi.

Ibu kota Indonesia yaitu Jakarta merupakan kota memiliki kepadatan penduduk yang tinggi sebesar 15.978 jiwa/km² dengan luas wilayah sebesar 664,01 km² pada tahun 2021 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) DKI Jakarta 2022. Kepadatan penduduk tersebut berpengaruh kepada tingkat arus lalu lintas yang padat diakibatkan jumlah kendaraan yang melintas banyak serta didukung oleh kepemilikan kendaraan dari masing-masing penduduk Jakarta. Salah satu kepadatan lalu lintas disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang begitu tinggi baik dari penduduk Jakarta maupun sekitarnya atau Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi (Bodetabek).

Jumlah penduduk DKI Jakarta pada tahun 2020 sebesar 10.609.681 jiwa serta penduduk dengan laju pertumbuhan per tahun sebesar 1.19 persen (BPS DKI Jakarta, 2022). Pertumbuhan penduduk berdampak pada meningkatnya jumlah penggunaan kendaraan yang berakibat pada penumpukan atau kepadatan lalu lintas diakibatkan jumlah kendaraan terlalu banyak atau melebihi kapasitas jalan yang ada (Setyawan & Karmilah, 2019). Dasar terjadinya kemacetan akibat menurunnya kinerja suatu jalan yang diakibatkan dari meningkatnya volume lalu-lintas tetapi daya tampung jalan terbatas sehingga melebihi kapasitas. Salah satu penyebab peningkatan volume lalu-lintas karena adanya aktivitas dan pencampuran antara arus lokal dan regional. Penyebab tersebut terjadi pada Kota Jakarta pencampuran arus yang ada di dalam Jakarta dengan kota sekitarnya seperti Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi yang ikut bercampur menjadi satu dalam aktivitas yang masyarakat lakukan.

Hal tersebut dapat digambarkan bahwa interaksi atau hubungan antara penggunaan lahan dengan transportasi berupa aktivitas kegiatan dan pola dalam sistem tata guna lahan transportasi, sehingga memiliki keterkaitan hingga keseimbangan. Sistem transportasi memiliki tiga variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara tata guna lahan dengan sistem transportasi yang pertama adalah sistem transportasi, kedua sistem kegiatan berupa pola kegiatan tata guna lahan ekonomi atau sosial, dan ketiga sistem pergerakan. Variabel pertama adalah sistem transportasi pada wilayah Jakarta terdapat berbagai macam jenis transportasi baik angkutan pribadi dan angkutan umum, menurut Dinas Perhubungan DKI Jakarta pada tahun 2014 terdapat 9.902.917 unit

kendaraan pribadi dan 112.724 unit kendaraan umum. Variabel kedua tersebut sering terjadi pada Kota Jakarta dengan luasan 664,01 km² terdapat berbagai pola kegiatan yang berada di atas setiap penggunaan lahan baik dari ekonomi, sosial, maupun lainnya. Kota Jakarta memiliki tingkat pergerakan yang sangat tinggi sesuai dengan variabel ketiga menurut Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan pada tahun 2013 Jakarta memiliki penambahan mobil 244.516 unit pertahun atau 669 unit mobil setiap hari, ditambah dari pergerakan masyarakat dari sekitar wilayah Jakarta yaitu Depok, Tangerang, dan Bekasi memiliki penambahan mobil 390.816 unit pertahun atau 1.070 unit mobil setiap hari pada tahun 2013.

Berbagai macam penggunaan lahan yang berada di Jakarta dan jumlah kendaraan pribadi khususnya kendaraan mobil menyebabkan permasalahan salah satunya adalah kemacetan yang diakibatkan kepadatan lalu lintas yang tinggi pada tahun 2020 terdapat peningkatan jumlah mobil penumpang 3.365.467 unit (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021) akan tetapi jaringan jalan maupun luasan tanah dari berbagai macam penggunaan lahan tidak dapat bertambah sehingga tidak dapat mengimbangi penambahan mobil tersebut. Berdasarkan data dari PT. Jasa Marga dari berbagai Jalan TOLL yang ada di Indonesia, jumlah kendaraan dengan tingkat kepadatan tertinggi berada pada Kota Jakarta dan sekitarnya yaitu jumlah kendaraan yang melintas tertinggi berada pada Jalan Bebas Hambatan Dalam Kota Jakarta sebesar 152.193.067 unit kendaraan pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021). Total dari kendaraan yang melintas TOLL Dalam Kota Jakarta sejumlah 89.767.540 adalah kendaraan yang melintasi Jalan TOLL Cawang-Tomang yang berada pada Jalan Bebas Hambatan Dalam Kota Jakarta (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2021). Berdasarkan berita detiknews bersumber dari petugas PT. Jasa Marga terdapat dua titik kemacetan yang terjadi pada TOLL Dalam Kota Jakarta titik pertama yaitu arah Cawang menuju Kuningan KM 0-6 memiliki arus sangat padat dengan kecepatan hanya 20 km/jam, sedangkan yang kedua adalah Senayan dan Semanggi dengan arus kepadatan sedikit (Danu Damarjati, 2019 (Diakses melalui

<https://news.detik.com/berita/d-4425756/tol-cawang-arrah-kuningan-jakarta-macet-pagi-ini-pada-tanggal-2-Februari-2022>)).

Kepadatan volume lalu lintas dapat disebabkan oleh aktivitas masyarakat yang bermacam-macam pada disepanjang Jalan Gatot Subroto Dalam Kota Jakarta. Permasalahan lalu lintas Jalan Gatot Subroto Dalam Kota Jakarta saat ini akibat tingginya pergerakan lalu lintas akan tetapi kapasitas ruas jalan yang tidak dapat menampung kapasitas tersebut atau sering disebut volume lalu lintas melebihi kapasitas ruas jalan (Suyuti, 2013). Pada sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan terdapat berbagai aktivitas masyarakat seperti perdagangan jasa, permukiman, pemerintahan, perkantoran, dan lainnya. Aktivitas lahan tersebut dapat menjadi penyebab tarikan bangkitan dari masyarakat yang berada diluar atau sekitar kawasan untuk dapat beraktivitas pada sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan lahan merupakan tempat berbagai aktivitas masyarakat termasuk tempat Bergeraknya transportasi yang digunakan masyarakat untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan aktivitas yang sama maupun berbeda dari lahan serta aktivitas masyarakat tersebut, maka dapat dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh jenis penggunaan lahan terhadap pergerakan lalu lintas pada sekitar kawasan Jalan Gatot Subroto di Kuningan Jakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan dalam tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh jenis penggunaan lahan terhadap pergerakan lalu lintas di sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta.

1.4 Sasaran Penelitian

Berdasarkan perumusan tujuan penelitian, maka dalam penelitian ini sasaran yang ingin dicapai antara lain:

1. Mengidentifikasi jenis penggunaan lahan pada radius sekitar Jalan Gatot Subroto di Kuningan Jakarta;

2. Menganalisis pergerakan lalu lintas dan tarikan bangkitan kendaraan pada aktivitas penggunaan lahan yang berada di sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta;
3. Menganalisis pengaruh aktivitas dari jenis penggunaan lahan di radius 600 meter sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta terhadap pergerakan lalu lintas.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh penggunaan lahan terhadap pergerakan lalu lintas di sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta, serta sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan yang diperlukan dalam pembangunan maupun pengembangan lahan sehingga dapat membuat terintegrasi dengan efektif antara aktivitas yang terjadi diatas lahan dengan kondisi infrastruktur transportasi yang ada.

1.5.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi dan masukan kepada Kementerian Perhubungan serta Pemerintah DKI Jakarta untuk dapat memberikan solusi terkait permasalahan volume lalu lintas yang diakibatkan oleh pergerakan aktivitas masyarakat yang besar serta memberikan masukan kepada pihak dan lembaga transportasi untuk dapat membantu titik-titik yang berpotensi dapat menimbulkan kepadatan volume lalu lintas di Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta. Memberikan gambaran kepada masyarakat potensi terjadinya kepadatan volume lalu lintas sehingga dapat memilih moda transportasi lain atau jalan lainnya ketika menjalankan aktivitas sehingga dalam melakukan aktivitas dari satu tempat ke tempat lainnya dapat secara efisien.

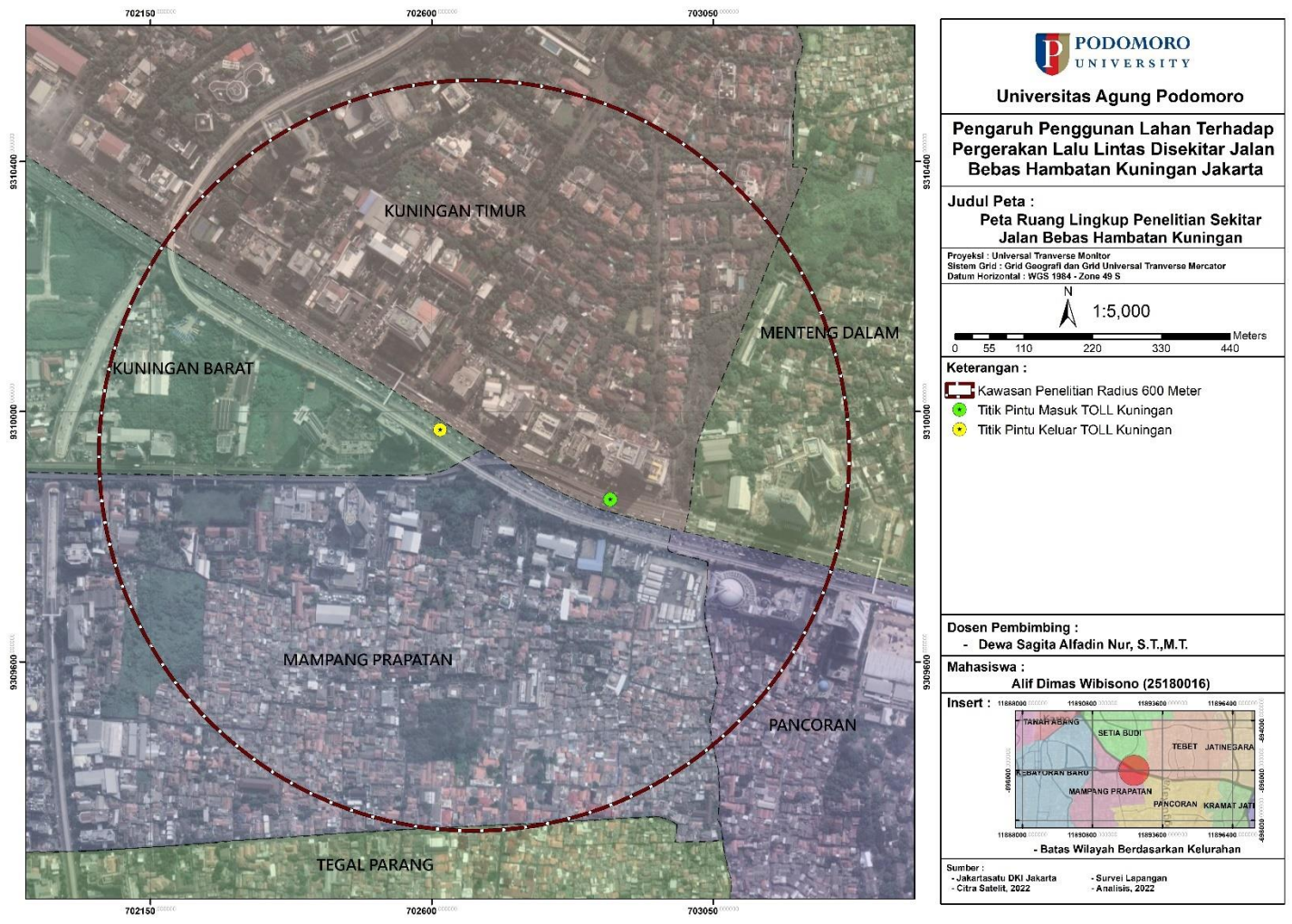
1.6 Lingkup Penelitian

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah pada penelitian ini berada di sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta dengan radius 600 meter dari titik pintu keluar Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta yang sebagai pusat kepadatan kendaraan serta dilakukan

pada saat jam sibuk atau kerja (07.00-10.00 WIB dan 16.00-19.00 WIB). Jarak radius yang digunakan berdasarkan konsep Transit Oriented Development (TOD) yaitu 600 meter, konsep tersebut digunakan sebagai masukan kepada pemerintah dalam pengembangan wilayah penelitian untuk mengurangi jumlah kendaraan pribadi di wilayah yang memiliki aktivitas lahan yang bermacam-macam yang nantinya diharapkan masyarakat berpindah kepada transportasi massal. Luas penelitian dari radius 600 meter adalah 113.07 Ha dari sekitar pintu keluar Jalan Gatot Subroto Kuningan, dan wilayah penelitian ini berbatasan langsung dengan:

- Sebelah Utara : Jl. Prof. DR. Satrio, Kecamatan Setiabudi
- Sebelah Selatan : Jl. Kapten Tendean, Kecamatan Mampang Perempatan
- Sebelah Barat : Jl. Suryo, Kecamatan Kebayoran Baru
- Sebelah Timur : Jl. H. R. Rasuna Said, Kecamatan Setiabudi

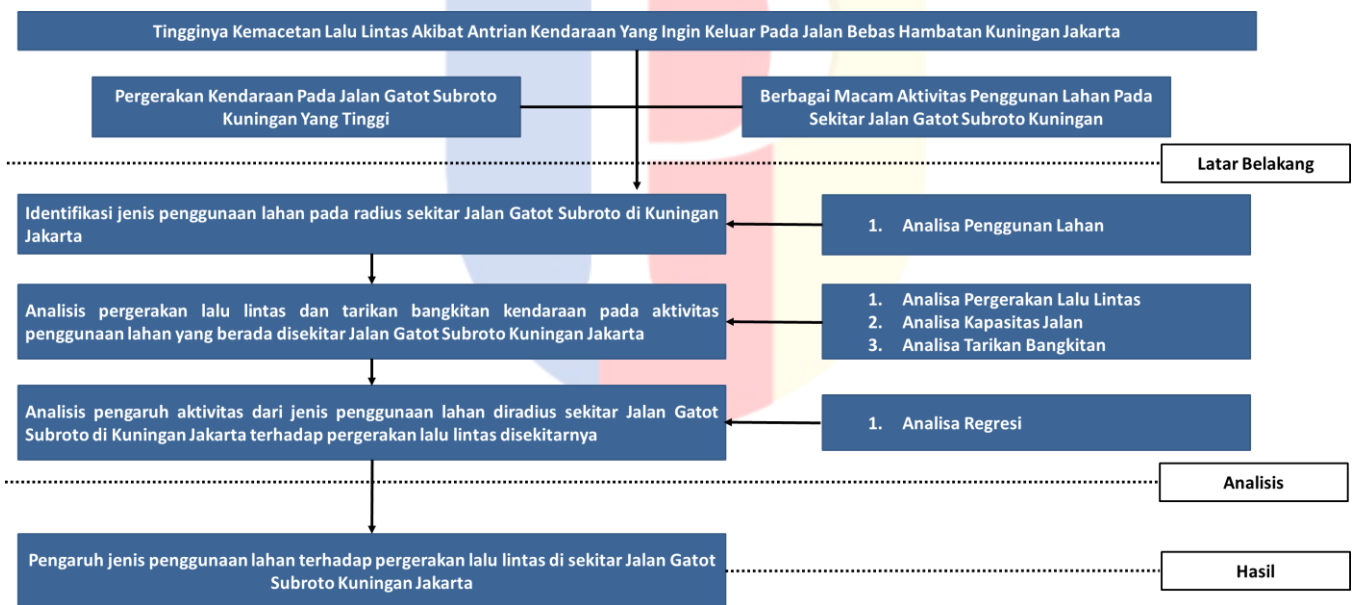


Gambar 1.1 Peta Ruang Lingkup Penelitian Disekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan

1.6.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu membahas tentang jenis penggunaan lahan yang berada di sekitar Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta, dengan membahas eksisting penggunaan lahan yang ada dan pengaruh kepada pergerakan lalu lintas di Jalan Gatot Subroto Kuningan Jakarta. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai tarikan dan bangkitan serta kepadatan volume lalu lintas yang diakibatkan oleh kendaraan roda empat atau kendaraan pribadi yang terjadi di lokasi yang dihubungkan dengan jenis penggunaan lahan yang berada disekitar wilayah tersebut sehingga dapat diketahui baik potensi dan penyebab kepadatan pergerakan lalu lintas yang diakibatkan oleh jenis aktivitas yang menjadi pusat tarikan masyarakat untuk berpindah ke lahan tersebut.

1.7 Kerangka Penelitian



1.8 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pertama yang menjelaskan tentang latar belakang permasalahan lalu lintas pada wilayah penelitian, rumusan masalah yang terjadi, tujuan dalam penelitian ini, sasaran yang akan dilakukan pada penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan

praktis, lingkup penelitian berdasarkan batas dan radius wilayah serta batas pembahasan, kerangka dasar penelitian ini, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian literatur tentang tata guna lahan, klasifikasi penggunaan lahan, sistem transportasi, bangkitan tarikan pergerakan, dan hubungan penggunaan lahan dengan transportasi untuk mendukung dan berkaitan dalam penelitian ini yang kemudian dilakukan pengembangan hipotesis berdasarkan kajian tersebut, serta terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan metode penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, tahapan penelitian yang dilakukan, kriteria dalam pemilihan lokasi, variabel penelitian, metode dalam mengumpulkan data, dan metode dalam menganalisis yang digunakan pada penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari gambaran umum wilayah berdasarkan batas administrasi dan jaringan jalan, arus kendaraan berisikan volume kendaraan, penggunaan lahan yang terdapat di dalam wilayah penelitian, pergerakan lalu lintas, kapasitas jalan, tarikan bangkitan kendaraan, pengaruh dari penggunaan lahan terhadap pergerakan lalu lintas yang terjadi di dalam kawasan penelitian ini.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan berdasarkan analisis dan saran untuk dapat membantu atas permasalahan terkait dengan penelitian ini.